

MANAJEMEN PERKAWINAN SAPI POTONG



Br.Ind.636.2.033

BAL

m



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2011

Brosur



MANAJEMEN PERKAWINAN SAPI POTONG

Penyusun:

Aulia Evi Susanti
Agung Prabowo
Y. Suci P
Mardianis

4/1-2013
B.F. Prd. 2013



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga brosur “MANAJEMEN PERKAWINAN SAPI POTONG” ini dapat diwujudkan.

Brosur ini dibuat dalam rangka kegiatan “Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian PSDS (Program Swasembada Daging Sapi) di Wilayah Sumatera Selatan dengan Target Peningkatan Produksi > 10% dan SITT”. Brosur ini menjelaskan tentang cara perkawinan, umur dan kondisi badan sapi pada saat dikawinkan, pengaturan dan pelaksanaan perkawinan, menentukan kebuntingan dan mempersiapkan kelahiran. Petugas Lapang dan petani-ternak diharapkan dapat memanfaatkan brosur ini sebagai pedoman dalam mengelola perkawinan ternak sapi potong.

Disadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam brosur ini sehingga diharapkan saran perbaikan dari pembaca. Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperanan dalam penyusunan brosur ini. Semoga brosur ini bermanfaat bagi pengembangan peternakan sapi potong sehingga dapat mendukung Program Swasembada Daging Sapi.

Palembang, November 2011
Kepala Balai,

Dr. Ir. Rudy Soehendi, M.P.
NIP. 19630109 198903 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
MANAJEMEN PERKAWINAN SAPI POTONG.....	1
Perkawinan	1
Umur Sapi	3
Kondisi Badan	4
Pengaturan Perkawinan	4
Pelaksanaan Perkawinan	5
Menentukan Kebuntingan	6
Mempersiapkan Kelahiran	7
DAFTAR BACAAN	8

MANAJEMEN PERKAWINAN SAPI POTONG

Perkawinan

Perkawinan pada sapi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: kawin alam (KA) dan inseminasi buatan (IB). Kawin alam biasanya menghasilkan keturunan yang kurang baik. Perkawinan dengan IB lebih menjanjikan menghasilkan keturunan yang baik karena perkawinan dengan IB menggunakan sperma dari sapi pejantan unggul.



Gambar 1. Perkawinan dengan IB

Supaya terjadi kebuntingan, perkawinan harus dilakukan pada saat sapi betina birahi (minta kawin). Apabila tidak bunting dan tidak ada kelainan, sapi betina akan birahi setiap 18-21 hari (satu siklus).

Gambar 2. Perkawinan Alam

Tanda-tanda sapi birahi, yaitu:

- a. Sapi gelisah dan tidak tenang.
- b. Sapi sering menguak/melenguh.
- c. Sapi mencoba menaiki sapi lain.
- d. Sapi akan tetap diam kalau dinaiki sapi lain.
- e. Pangkal ekor sering terangkat.
- f. Keluar cairan jernih dari alat kelamin.
- g. Alat kelamin bengkak dan berwarna kemerahan.
- h. Nafsu makan turun.

Dalam perkawinan sebaiknya dihindari perkawinan keluarga, yaitu perkawinan antara induk dengan pejantan yang masih ada hubungan keturunan yang sama. Perkawinan keluarga dapat menghasilkan keturunan yang kurang baik.



Gambar 3. Tanda sapi betina birahi

Umur Sapi

Sapi betina pertama kali dikawinkan sebaiknya pada umur 18-24 bulan. Setelah umur 6-7 tahun atau sudah beranak 4-5 kali sapi betina jangan digunakan sebagai induk lagi. Sapi jantan mulai dapat digunakan sebagai pejantan pada umur 24-28 bulan. Setelah umur 5-6 tahun sapi jantan jangan digunakan sebagai pejantan lagi.

Kondisi Badan

Kondisi badan sapi betina yang digunakan sebagai induk sebaiknya tidak terlalu kurus sampai tidak terlalu gemuk. Kondisi ini merupakan suatu rentang kondisi badan ideal yang mendukung terjadinya aktivitas reproduksi yang normal.



Gambar 4. Sapi dengan kondisi badan yang baik

Pengaturan Perkawinan

Agar sapi dapat menghasilkan pedet setiap tahun (11-14 bulan), maka harus dilakukan pengaturan reproduksi :

- a. Induk menyusui tidak lebih dari 7 bulan.
- b. Maksimal 3 bulan setelah beranak, induk harus sudah dikawinkan lagi dengan target selama dua kali siklus estrus sudah bunting. Untuk mencapai target ini, disamping harus selalu dilakukan pengecekan tanda birahi, sapi juga harus diberi pakan dengan kandungan protein dan energi cukup tinggi. Hal ini untuk mendukung sapi estrus kembali setelah beranak.
- c. Satu sampai dua bulan sebelum beranak, induk diberi pakan dengan kandungan protein dan energi cukup tinggi. Hal ini untuk mendukung kondisi badan sapi menjadi cukup bagus saat beranak dan selama beberapa bulan awal menyusui. Kondisi badan sapi induk yang cukup bagus ini disamping akan mempengaruhi estrus kembali, juga akan meningkatkan produksi susu sehingga pedet tidak kekurangan zat gizi.

Pelaksanaan perkawinan

Pedoman sederhana untuk memperbesar keberhasilan kebuntingan adalah ketepatan mengawinkan sapi betina. Pelaksanaan perkawinan yang tepat sekitar 10-14 jam sejak tanda-tanda birahi. Apabila sapi birahi pada pagi hari, maka paling lambat sapi dikawinkan pada sore hari, sedangkan apabila sapi birahi pada sore hari, maka paling lambat sapi

dikawinkan pada pagi hari pada hari berikutnya. Persentase kejadian birahi yang terbanyak pada pagi hari (Tabel 1).

Tabel 1. Persentase waktu kejadian birahi pada sapi induk

Waktu Birahi	Gejala Birahi (%)
06.00-12.00	22
12.00-18.00	10
18.00-24.00	25
24.00-06.00	43

Menentukan Kebuntingan

Kebuntingan dapat diamati 21 hari setelah perkawinan. Kalau tidak ada tanda-tanda birahi, maka kebunting telah terjadi, namun apabila tanda-tanda birahi muncul lagi, maka perkawinan perlu diulang. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan perabaan, yang hanya dapat dilakukan oleh petugas yang terlatih dan berpengalaman. Setelah anak sapi lahir, induk sapi dapat dikawinkan lagi 3 bulan setelah melahirkan.

Sapi bunting harus dipisahkan dari sapi yang lain. Kondisi ini dilakukan untuk menjaga kebuntingan. Pakan yang diberikan harus dapat memenuhi kebutuhan zat gizi untuk sapi bunting.



Gambar 5. Pemeriksaan kebuntingan

Mempersiapkan Kelahiran

Beberapa hari menjelang melahirkan, induk yang bunting akan menunjukkan tanda-tanda :

- Ambing membesar dan kencang.
- Urat daging di sekitar vulva mengendor dan di kanan-kiri pangkal ekor kelihatan legok.
- Beberapa saat menjelang melahirkan, sapi gelisah.

Apabila tanda-tanda tersebut muncul, kandang harus dibersihkan dari kotoran dan diberi alas dengan jerami kering. Setelah melahirkan, induk sapi akan membersihkan lendir yang menempel pada pedet yang baru dilahirkan dengan lidah. Apabila induk lemah dan tidak mampu, maka

kita perlu menolong membersihkan, terutama yang mengganggu lubang pernafasan. Supaya kelahiran berjalan lancar, induk sapi yang akan beranak diberi kesempatan bergerak kira-kira 2-3 minggu menjelang melahirkan.

DAFTAR BACAAN

- Affandhy, L., D.M. Dikman dan Aryogi. 2007. Manajemen Perkawinan Sapi Potong. *Juknis*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Anonimus. 2008. *Diagnosis Kebuntingan pada Sapi*. <http://my.opera.com/Nug1e/blog/>. (3 Oktober 2010)
- Anonimus. 2010. *Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan*. <http://ternakotacirebon.blogspot.com/2010/02/gertak-birahi-dan-inseminasi-buatan.html>. (3 Oktober 2010).
- Wiyono, D.B., dan Aryogi. 2007. Sistem Perbibitan Sapi Potong. *Juknis*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

BPTP Sumatera Selatan
Jl. Kol. H. Barlian km 6 no. 83 Palembang
Telp. 0711-410155, fax. 0711-411845
E-mail: bptp-sumsel@litbang.deptan.go.id
Website: www.sumsel.litbang.deptan.go.id